

DUKUNGAN KELUARGA DAN PETUGAS KESEHATAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KANATANG TAHUN 2016

Johana B. Atameha
atamehajohana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Air Susu Ibu merupakan makanan utama bagi bayi sehingga sangat penting untuk kesehatan bayi, namun tidak semua bayi mendapatkan Asi dari ibunya. Dukungan keluarga dan petugas kesehatan menjadi mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan angka pemberian Air susu ibu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yaitu untuk mengetahui gambaran tentang factor-faktor pendukung pemberian ASI Eksklusif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Dalam hal ini sampel yang dimaksudkan yaitu semua ibu bayi yang berada di Puskesmas Kanatang. Metode penelitian *kualitatif* yaitu deskriptif untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dan petugas kesehatan tentang faktor-faktor pendukung dalam pemberian ASI eksklusif. **Hasil penelitian:** berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 33 responden sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 21 orang (63,3%), responden yang memiliki dukungan cukup dengan jumlah 7 orang (21,2%), dan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang berjumlah 5 orang (15,2%), serta 33 responden tersebut mengatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang baik dari petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif. **Kesimpulan:** dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan yang baik dari keluarga dan petugas kesehatan, sehingga mereka lebih bersemangat untuk memberikan ASI Eksklusif mulai dari usia 0-6 bulan pada bayi mereka.

Kata Kunci: *dukungan keluarga, tenaga kesehatan dan asi eksklusif.*

ABSTRACT

Background: *The less of breastfeeding for infants in Kanatang Health Centre, require precise handling. Mother's Milk (ASI) is an emulsion of fat in the solution of proteins, lactose and inorganic salts secreted by mothers mamary gland, which is useful as food for infants. Familys support and health care workers should be absolutely necessary to increase the rate of breastfeeding in Kanatang PHC in 2016. To determine the effect of familys support and health care workers for exclusive breastfeeding in Kanatang Public Health Centre. Methods:* *Descriptive Qualitative research, in order to determine the effect of familys support and health care workers on supporting factors in exclusive breastfeeding. Results of the study:* *The result showed that, for 33 respondents, there are 21 peoples (63.3%), have a good support levelby their family, and respondentwho have enough support level, there are 7 peoples (21.2%), and respondents who have less support level are 5 peoples (15.2%). All of the respondents said they received good support from health professional workers in case of exclusive breastfeeding. Conclusions:* *The conclusion is, most of the respondents received good support from family and health workers, so they are eager to give exclusive breastfeeding from 0-6 months of their baby.*

Keywords: *Familys support, health workers and exclusive breastfeeding.*

* Dosen pada Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayi. (Rudi Haryono, 2014). ASI *eksklusif* adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim (Roesli, 2008).

ASI merupakan makanan utama bagi bayi sehingga sangat penting untuk kesehatan bayi, namun tidak semua bayi mendapatkan ASI dari ibunya. Survey Demografi *World Health Organization (WHO)* tahun 2000 menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sangat rendah terutama di Afrika Tengah dan Utara, Asia dan Amerika Latin. Berdasarkan Laporan *World Breastfeeding Trends Initiative* pada tahun 2012 tentang angka pemberian ASI Eksklusif menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara, yaitu dengan angka cakupan pemberian ASI *eksklusif* hanya sebesar 27,5%.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusui *eksklusif* sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes, 2011).

Faktor penyebab meningkatnya kehamilan pra nikah adalah ditinjau dari faktor Eksternal meliputi informasi yang tidak tepat misalnya informasi yang salah dari teman, media elektronik (film yang dikategorikan porno), Buku (yang dikategorikan porno) dan Lingkungan pengaruh kelompok (geng).

Faktor kognitif yaitu ketidakmampuan berfikir secara rasional, mereka berfikir bahwa hubungan seksual adalah bukan sesuatu yang harus direncanakan dan dipersiapkan secara matang-matang melainkan hanya dorongan sesaat. Ketidak matangan dalam berpikir terlihat dibawah ini : bila remaja beranggapan bahwa “ anak baik-baik “ tidak akan terkena penyakit hubungan seksual atau hamil diluar nikah. Anggapan itu keliru karena setiap remaja mempunyai kemungkinan yang sama untuk mengalami hal tersebut, hubungan seks yang hanya sekali atau dilakukan oleh remaja tidak akan membuat hamil dan menderita penyakit menular seksualitas, aborsi pada awal kehamilan adalah tidak berbahaya. (Fahmi Daili, 1989).

Peningkatankualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan.

Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, secara khusus mengamankan setiap bayi berhak mendapatkan Air susu Ibu (ASI) *eksklusif* sampai dengan 6 (enam) bulan setelah dilahirkan, kecuali bila ada indikasi medis lain. Selama pemberian ASI *eksklusif* ini, pihak keluarga, Pemerintah dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus, misalnya di tempat kerja maupun tempat sarana umum.

Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati, 2010). Dan berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor penting penentu keberhasilan ibu menyusui. Untuk mendukung pencapaian target pemberian ASI *eksklusif* pemerintah sudah melakukan berbagai upaya melalui peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012 mengenai Pemberian ASI *eksklusif* dan melalui PP ini, pemerintah memformalkan hak perempuan untuk menyusui (termasuk di tempat kerja) dan melarang promosi pengganti ASI hal tersebut menunjukkan begitu besar dukungan pemerintah dalam menyukseskan pemberian ASI *eksklusif*.

Berdasarkan data awal yang diambil di Puskesmas Kanatang ditemukan jumlah ibu menyusui pada bulan Februari tahun 2014 adalah 157 orang, yang memberikan ASI *eksklusif* adalah 52 orang (36,3%), dan pada bulan Agustus tahun 2014 berjumlah 87 orang, ibu menyusui memberikan asi *eksklusif* adalah 66 orang (76,8%). Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara di Puskesmas Rambangaru terhadap 10 orang ibu menyusui yang tidak memberikan ASI *eksklusif* karena Asi yang dihasilkan kurang produktif dan suami jarang membantu ibu menyusui bayinya serta tidak memahami pentingnya ASI *eksklusif* 7 org (70%), sedang 3 org (30%) mengatakan ibu sibuk bekerja dan mencoba susu formula, dan 100% ibu menyusui jarang dimotivasi oleh keluarga maupun tenaga kesehatan. Jumlah posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas kanatang berjumlah 24 buah.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Pengaruh Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kanatang*".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian non eksperimental dengan metode *deskriptif* yaitu untuk mengetahui gambaran tentang factor-faktor pendukung pemberian ASI Eksklusif. Informasi dan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian kuesioner pada Ibu Bayi di Puskesmas Kanatang.

Teknik pengambilan sampel ini adalah *Non Random Sampling (Non Probability)* jenis *Accidental Sampling* yaitu pengambilan responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini sampel yang dimaksudkan yaitu semua ibu bayi yang berada di Puskesmas Kanatang. Jumlah sampel adalah 33 orang di Puskesmas Kanatang dengan alasan Puskesmas kanatang dapat di jangkau dengan kendaraan roda 2 dan roda 4, hemat biaya, dan Puskesmas Kanatang termasuk dalam wilayah desa binaan Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi keperawatan Waingapu.

Analisa Data dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian diolah sesuai dengan variabel penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sehingga menggambarkan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kanatang. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dari responden dihitung dengan menggunakan tabel, distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Dukungan Keluarga

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Baik	21	63,6
Kurang	5	15,2
Cukup	7	21,2
Jumlah	33	100

Sumber : Kuesioner Penelitian, Juli 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 33 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 21 orang (63,3%), dan sebagian kecilnya memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu dengan jumlah 7 orang (21,2%), dan yang memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu berjumlah 5 orang (15,2%). Jadi rata-rata dukungan keluarga baik dan cukup berarti keluarga tahu tentang manfaat Asi eksklusif dan dukungan keluarga yang masih kurang berarti pengetahuan keluarga tentang manfaat Asi eksklusif masih kurang juga

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Dukungan Tenaga Kesehatan

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Baik	33	100
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Jumlah	33	100

Sumber : Kuesioner Penelitian, Juli 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 33 responden semuanya mengatakan mendapat dukungan petugas kesehatan yang baik yaitu berjumlah 33 responden (100%) .

Pembahasan

Dukungan keluarga merupakan informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberi keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya (Gottlieb 1983).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka, karena ada dukungan yang kuat dari keluarga. Hal tersebut terbukti dari 33 responden yang diteliti, sebanyak 21 orang (63,3%) mengatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif.

Dukungan yang baik dari keluarga seperti dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional dalam pemberian ASI eksklusif merupakan motivasi bagi ibu untuk selalu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Bentuk dukungan keluarga tersebut akan mengoptimalkan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, misalnya keluarga atau suami selalu memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal atau selalu mengawasi ibu jika ibu memberikan ASI pada bayi, suami atau keluarga menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui serta suami selalu menemani ibu saat memberikan ASI pada malam hari. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmiani (2010) bahwa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Bahiyatu (2009) yang mengatakan bahwa perlunya dukungan dari suami yang mengerti bahwa ASI adalah makanan yang baik untuk bayinya merupakan pendukung yang baik demi keberhasilan menyusui.

Dukungan yang mutlak dalam pemberian ASI Eksklusif adalah dari ibu itu sendiri. Akan tetapi dukungan dari dalam diri tersebut akan kurang jika tanpa atau kurangnya dukungan dari keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden masih terdapat 5 orang (15,2 %) yang memiliki dukungan yang kurang dari keluarga. Kurangnya dukungan dari keluarga berdampak pada keinginan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Ketidakefektifan seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan social seperti keberadaan atau kesediaan orang-orang terdekat seperti suami untuk mendukung, mendorong dan menjaga ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Sehingga dalam hal ini sangat diharapkan dukungan dari suami atau keluarga seperti materi, informasi maupun emosional yang bertujuan untuk membuat ibu merasa diperhatikan, dihargai, mendapat dukungan dan merasa dicintai. Dari hasil penelitian Sherriff (2011) menyebutkan bahwa suami memiliki potensi yang besar untuk memberikan dukungan kepada isterinya dalam hal pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan adalah seseorang yang dihargai, dihormati di mata klien karena mereka berstatus tinggi sesuai dengan pendidikannya. Oleh karena itu, peran petugas kesehatan sangatlah diperlukan untuk dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Hasil ini secara tidak langsung membenarkan penelitian yang dilakukan oleh Aswa (2011) yang menerangkan bahwa lebih banyak ibu memberikan ASI Eksklusif karena ada peran dari petugas kesehatan dibanding ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dimana mereka lebih sedikit yang memberikan ASI Eksklusif. Sikap dan perhatian dari petugas kesehatan sangat diperlukan terutama dalam menyikapi pesatnya promosi susu formula dan pentingnya pemberian makanan pendamping ASI yang sehat.

Sosialisasi pada keluarga pentingnya mendukung ibu dan pentingnya ASI bagi bayi, ajarkan cara merawat ibu dan bayi pada keluarga dan anjurkan pada keluarga agar bersama dengan ibu ke Posyandu adalah hal-hal yang dapat dijadikan pilihan untuk membantu mendorong keluarga dalam mendukung ibu menyusui. Menurut Auerbach (1998) dalam Wicitra (2009) pemberian dukungan dalam bentuk bimbingan akan lebih dekat secara psikologis dalam hal ini bimbingan oleh anggota keluarga terhadap ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Munculnya dukungan dari keluarga akan mendorong ibu untuk memberikan ASI dengan baik serta terhindar dari perilaku penyapihan dini. Sedangkan dukungan petugas kesehatan secara tidak langsung juga akan mensukseskan program Revolusi KIA di NTT.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diambil kesimpulan bahwa dari responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu, dan sebagian kecilnya memiliki dukungan keluarga yang cukup, dan paling sedikit memiliki dukungan keluarga yang kurang
2. Untuk dukungan petugas kesehatan dari responden semuanya mengatakan bahwa mereka mendapat dukungan rata-rata baik. Salah satu bentuk dukungan dari petugas kesehatan yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) baik kepada responden maupun keluarga. Sehingga dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan dapat memotivasi keluarga serta akan meningkatkan kemauan ibu untuk menyusui anaknya.

SARAN

- a. Bagi Puskesmas Kanatang
Diharapkan untuk selalu memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk menciptakan generasi bangsa yang sehat dan cerdas serta berakhlak mulia yang dilahirkan dari keluarga sadar akan pentingnya Air Susu Ibu (ASI).

- b. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga selalu mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

- c. Bagi Ibu

Diharapkan bagi ibu-ibu yang memiliki bayi untuk memberikan ASI eksklusif secara benar.

- d. Bagi suami

Diharapkan bagi bapak-bapak yang mempunyai bayi untuk dapat memberikan dukungan kepada ibu dan mengingatkan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2011. *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif 6 Bulan*. Jakarta
- Depkes RI. *Pedoman Pemberian MP-ASI*. Jakarta. 2010
- Haryono, Rudi. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: penerbit Gosyen Publishing
- Hidayat, A Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

- Hidayat, A Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Kamelia. 2005. *Panduan Volume ASI*. Jakarta: Perisiana
- Kamelia. 2012. *ASI Secara Cepat*. Jakarta: Perisiana
- Mansjoer, Arief, dkk. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3 Jilid 2*. Jakarta: Media Aesculapius, Fakultas UI
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perisiana). 2004. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Cetakan ke 2*. Jakarta: Perisiana
- Proverawati, A. dkk. 2009. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007.unduh tanggal 20 januari 2015
- Roesli U. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya, pp: 3-35.
- Roesli, utami. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Puspa Swara
- Roesli, utami. 2005. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspa Swara
- Roesli. Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda